

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum merencanakan pembelajaran yang dituangkan ke dalam beberapa siklus, terlebih dahulu peneliti (guru) melakukan observasi awal pada subyek penelitian. Pada saat melakukan observasi awal dapat diketahui bahwa selama ini pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap siswa dalam hal peningkatan keterampilan proses sains dan bahkan hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya sikap ilmiah siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengadakan suatu perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV SDN Perumnas Cijerah I Kota Bandung. Peneliti berusaha untuk dapat mengatasi kendala-kendala dan persoalan-persoalan tersebut dengan menganalisisnya selanjutnya dituangkan ke dalam perencanaan tindakan. Adapun perencanaan sebagai persiapan tindakan adalah melakukan upaya perbaikan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini diharapkan siswa menjadi lebih terpacu dalam belajar IPA karena model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat

siswa lebih kritis dan memiliki sikap ilmiah yang berdampak terhadap peningkatan keterampilan proses sains siswa.

Hasil penelitian yang berhasil direkam oleh observer menggambarkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yakni meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan diakhiri dengan kegiatan refleksi yang dilaksanakan untuk mengevaluasi berbagai kekurangan baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan tindakan. Refleksi ini dilakukan oleh guru (peneliti) dan observer yang mengamati keseluruhan kegiatan tindakan dari siklus I sampai siklus III.

1. Gambaran Pembelajaran Siklus I

a. Rencana Tindakan Pembelajaran Siklus I

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran yang dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS) yang dimaksudkan untuk membantu siswa pada tahap penyelidikan. Selain itu, disusun soal keterampilan proses sains, pedoman observasi kegiatan siswa dan guru (terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Tindakan pembelajaran siklus I berisi kegiatan pembelajaran sub pokok bahasan “Sumber Bunyi” dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdiri dari enam tahap yaitu

tahap menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Gambaran umum aktivitas tindakan pembelajaran I dideskripsikan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.1. Gambaran Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa 2. Guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik 3. Siswa diminta untuk mengerjakan pretest 4. Guru memberitahukan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru 2. Siswa mengerjakan pretes 3. Siswa menyimak apersepsi
<p>Tahap Menyajikan Masalah dan Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat alat musik dalam keadaan diam, apakah terdengar bunyi? • Apa yang terjadi pada saat alat musik dimainkan sehingga dapat menimbulkan bunyi ? • Apa yang menyebabkan alat musik itu mengeluarkan bunyi? 	<p>Tahap Menyajikan Masalah dan Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa menjawab pertanyaan, jawaban siswa adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. “Tidak terdengar bu” b. “Ada bunyinya” c. “Alat musik berbunyi karena dipetik, bu” 2. Beberapa siswa nampak penasaran atas jawaban guru yang kurang memuaskan 3. Beberapa siswa mencoba

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>2. Siswa diberi kesempatan untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan</p> <p>3. Siswa diminta untuk membuat atau menetapkan hipotesis/ jawaban sementara untuk dikaji lebih lanjut</p>	<p>4. menjawab pertanyaan guru yang ketiga sebagai bentuk respon mereka dalam membuat hipotesis</p>
<p>4. Guru memberikan tanggapan atas jawaban siswa tetapi tidak langsung membenarkan atau menyalahkan. Kemudian guru menetapkan jawaban sementara atau hipotesis atas pertanyaan yang diajukan</p> <p>5. Guru menegaskan bahwa siswa berkesempatan untuk menyelidiki sendiri melalui percobaan yang terdapat dalam LKS</p>	
<p>Tahap Merancang Percobaan (Penyelidikan)</p> <p>1. Guru membagikan LKS dan alat-alat percobaan yang menunjang</p> <p>2. Guru menginstruksikan kepada siswa agar melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS</p> <p>3. Selama siswa melakukan percobaan, guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam percobaan</p>	<p>Tahap Merancang Percobaan (Penyelidikan)</p> <p>1. Siswa mengamati guru yang sedang melakukan demonstrasi tentang bagaimana terbentuknya bunyi</p> <p>2. Sebagian siswa menyiapkan peralatan percobaan untuk membuktikan bahwa bunyi berasal dari benda yang bergetar</p> <p>3. Siswa melakukan percobaan secara berkelompok sesuai petunjuk pada LKS untuk memperoleh pengetahuan tentang bunyi berasal dari benda yang bergetar</p> <p><i>Catatan : Aktivitas beberapa siswa meningkat pada saat melakukan percobaan dan mengerjakan tugas-tugas LKS</i></p>

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Memperoleh Informasi</p> <p>1. Setelah melakukan percobaan, guru mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi dari hasil percobaan</p>	<p>Tahap Memperoleh Informasi</p> <p>1. Siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS berdasarkan hasil penyelidikan mereka dari percobaan yang dilakukan</p> <p>Catatan :</p> <p>a. Beberapa kelompok masih terlihat belum efektif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi</p>
	<p>ketua kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok termasuk mengerjakan LKS. Hanya beberapa siswa yang mau mengerjakan tugas kelompok dengan ketua kelompoknya. Beberapa siswa dalam kelompok masih terlihat bercanda dengan teman kelompok lainnya serta memainkan alat-alat percobaan</p> <p>b. Siswa masih banyak bertanya kepada guru tentang jawaban yang akan mereka jawab dalam LKS. Hal ini membuktikan bahwa mereka belum memiliki kemampuan untuk menjawab dengan percaya diri karena mereka belum terbiasa melakukan percobaan untuk menyelidiki dan memahami konsep-konsep IPA</p>
<p>Tahap Mengumpulkan dan Menganalisis data</p> <p>1. Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul</p>	<p>Tahap Mengumpulkan dan Menganalisis data</p> <p>1. Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil percobaannya</p>

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	<p>2. Siswa yang tidak tampil di depan menyimak penjelasan dari teman yang menyajikan hasil percobaan</p> <p><i>Catatan : Beberapa siswa yang tidak tampil tampak tidak terlalu serius menyimak penjelasan dari kelompok yang tampil di depan hal ini disebabkan karena kelompok yang tampil di depan belum sepenuhnya bisa memaparkan hasil percobaannya karena belum sepenuhnya bisa memaparkan hasil percobaannya karena belum terbiasa untuk melakukan presentasi di depan teman-temannya di depan kelas</i></p>
<p>Tahap Membuat Kesimpulan</p> <p>1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan</p>	<p>Tahap Membuat Kesimpulan</p> <p>1. Berdasarkan hasil dari diskusi dan presentasi kelompok, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan</p> <p>2. Kesimpulan yang dibuat siswa dituangkan dalam bentuk tulisan yang mereka tulis di papan tulis kemudian siswa yang lainnya menyalin di buku tulis</p> <p>3. Setelah membuat kesimpulan guru dan siswa melakukan refleksi atas seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p><i>Catatan : selama refleksi dan evaluasi hampir seluruh siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan</i></p>

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi reward kepada kelompok siswa yang aktif selama pembelajaran 2. Guru memberikan posttest tahap I 3. Guru menginformasikan materi pelajaran pada pembelajaran selanjutnya (siklus II) 	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan posttest tahap I

c. Hasil Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Pada tindakan pembelajaran siklus I meliputi observasi aktivitas guru dan siswa serta observasi terhadap keterampilan proses sains siswa yang dapat dilihat dalam hasil pretes dan post tes yang diberikan kepada siswa.

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Pada saat proses pembelajaran siklus I berlangsung, aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapat pengamatan dan penilaian dari observer. Observer mengamati tahap inkuiri apa saja yang muncul dalam aktivitas guru dan siswa yang selanjutnya membubuhkan skor penilaian pada format yang telah disediakan. Dari hasil pengamatan itu akan diketahui sejauhmana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Perumnas Cijerah I Kota Bandung. Dengan melakukan penilaian setiap tahap ini, maka observer dapat mengetahui hal-hal apa saja yang sudah terlaksana dengan mudah dan hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa, pada siklus I ini secara umum proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV SDN Perumnas Cijerah I dinilai sudah terlaksana cukup baik. Berdasarkan data hasil observasi terbuka/bebas oleh observer terlihat bahwa pada pelaksanaan tindakan pertama ini ada 5 tahapan inkuiri yang kurang terakomodasi oleh guru dalam pembelajaran. Kelima tahap inkuiri yang belum muncul menurut hasil pengamatan observer diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Temuan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Temuan terhadap Aktivitas Guru	Temuan terhadap Aktivitas Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap pendahuluan guru tidak menjelaskan kompetensi dasar yang diharapkan. 2. Pada tahap pengujian hipotesis guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kajian terhadap literatur yang ada dalam hal ini adalah buku sumber untuk mendapatkan hipotesis yang diajukan siswa sebagai pengetahuan awal 3. Pada tahap merancang percobaan guru tidak sepenuhnya memberikan penjelasan kepada setiap kelompok tentang prosedur melaksanakan percobaan sehingga beberapa kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap pengujian hipotesis siswa tidak begitu berantusias dalam mengkaji buku sumber atau literatur yang ada untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan 2. Pada tahap merancang percobaan, beberapa siswa tampak belum memahami makna dari diskusi kelompok, hal ini dibuktikan dengan beberapa anggota kelompok yang tidak mengikuti kegiatan kelompok. Selain itu beberapa siswa belum bersungguh-sungguh dalam menggunakan sumber belajar sebagai sarana untuk penyelidikan

Temuan terhadap Aktivitas Guru	Temuan terhadap Aktivitas Siswa
<p>4. tampak terabaikan dan beberapa siswa dalam kelompok tidak serius dalam melaksanakan percobaan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa yang memainkan alat percobaan, mengobrol dengan teman sekelompok di saat kelompok lain sedang mengerjakan percobaan</p> <p>3. Pada tahap memperoleh informasi guru kurang memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana caranya siswa dalam kelompok menarik atau memperoleh informasi yang mereka peroleh dari hasil penyelidikan</p> <p>5. Pada tahap mengumpulkan dan menganalisis data, guru kurang terampil dalam memberikan pengarahan kepada siswa tentang tatacara berdiskusi sehingga berdampak terhadap kekurangefektifan jalannya diskusi</p>	<p>4. Pada tahap memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, tampak beberapa kelompok masih terlihat belum efektif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi ketua kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok termasuk mengerjakan LKS. Hanya beberapa siswa yang mau mengerjakan tugas kelompok dengan ketua kelompoknya. Beberapa siswa dalam kelompok masih terlihat bercanda dengan teman kelompok lainnya serta memainkan alat-alat percobaan. Pada saat presentasi, beberapa siswa yang tidak tampil tampak tidak terlalu serius menyimak penjelasan dari kelompok yang tampil di depan hal ini disebabkan karena kelompok yang tampil di depan belum sepenuhnya bisa memaparkan hasil percobaannya karena belum sepenuhnya bisa memaparkan hasil percobaannya karena belum terbiasa untuk melakukan presentasi di depan teman-temannya di depan kelas</p>

2) Keterampilan Proses Sains Siswa

Data untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses sains diperoleh dari hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa setiap pada setiap siklusnya. Pretes dan postes berisi 10 butir soal keterampilan proses sains. Berikut data hasil pretes dan postes keterampilan proses sains siswa pada siklus I :

Tabel 4.4. Hasil Pretes dan Postes Keterampilan Proses Sains Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Skor		Gain
		Pretes	Postes	
1	S-1	40	60	20
2	S-2	50	60	10
3	S-3	50	80	30
4	S-4	60	70	10
5	S-5	30	60	30
6	S-6	50	70	20
7	S-7	30	60	30
8	S-8	60	70	10
9	S-9	40	60	20
10	S-10	40	40	00
11	S-11	40	60	20
12	S-12	40	40	00
13	S-13	30	40	10
14	S-14	40	70	30
15	S-15	20	50	30
16	S-16	30	50	20
17	S-17	20	70	50
18	S-18	20	70	50
19	S-19	60	70	10
20	S-20	50	70	20
21	S-21	50	60	10
22	S-22	70	80	10
23	S-23	50	60	10
24	S-24	50	60	10
25	S-25	50	60	10
26	S-26	30	50	20
27	S-27	40	70	30
28	S-28	30	50	20
29	S-29	30	50	20

No	Kode Siswa	Skor		Gain
		Pretes	Postes	
30	S-30	50	60	10
31	S-31	40	50	10
32	S-32	40	70	30
33	S-33	30	60	30
34	S-34	50	60	10
35	S-35	30	60	30
36	S-36	40	50	10
37	S-37	20	60	40
38	S-38	40	60	20
Jumlah		1540	2290	750
Rata-rata		40,53	60,26	19,74

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pretes rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 40,53 dan sedangkan pada saat postes rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 55,26. Dengan demikian telah terjadi peningkatan belajar siswa dalam hal keterampilan proses sains. Hal ini terjadi karena siswa telah mendapatkan tindakan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan dalam menciptakan efektifitas pembelajaran di kelas.

d. Refleksi Terhadap Tindakan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh selama melaksanakan pembelajaran siklus I, beberapa siswa sudah terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika melakukan percobaan. Dari indikator penilaian aktivitas guru pada siklus I hanya 5 point indikator yang kurang terpenuhi oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini tentunya dijadikan sebagai materi evaluasi dalam refleksi. Untuk lebih jelasnya hasil refleksi pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Refleksi Siklus I

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I
<p>1. Guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kajian terhadap literatur yang ada untuk mendapatkan hipotesis yang diajukan siswa sebagai pengetahuan awal</p> <p>2. Guru tidak sepenuhnya memberikan penjelasan kepada setiap kelompok tentang prosedur melaksanakan percobaan</p> <p>3. Guru kurang memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana caranya siswa dalam kelompok menarik atau memperoleh informasi yang mereka peroleh dari hasil penyelidikan</p> <p>4. guru kurang terampil dalam memberikan pengarahan kepada siswa tentang tatacara berdiskusi sehingga berdampak terhadap kekurangefektifan jalannya diskusi</p>	<p>1. Siswa tampak belum memahami makna dari diskusi kelompok</p> <p>2. Beberapa kelompok masih terlihat belum efektif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok</p> <p>3. Beberapa siswa dalam kelompok masih terlihat bercanda dengan teman</p> <p>4. Beberapa siswa dalam kelompok tampak sering memainkan alat-alat percobaan</p>	<p>1. Guru menata kembali penggunaan waktu dan lebih konsisten terhadap waktu yang telah direncanakan</p> <p>2. Sikap guru lebih tenang/ tidak terburu-buru dalam perpindahan satu kegiatan ke kegiatan pembelajaran lainnya</p> <p>3. Guru harus mengkondisikan siswa terlebih dahulu ketika akan menjelaskan prosedur percobaan</p> <p>4. Guru senantiasa memonitor kegiatan semua kelompok dan memberikan pengarahan yang merata terhadap semua siswa</p>

2. Gambaran Pembelajaran Siklus II

a. Rencana Tindakan Pembelajaran Siklus II

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, rencana tindakan pembelajaran pada siklus II dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran yang dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS) yang dimaksudkan untuk membantu siswa pada tahap penyelidikan. Penyusunan rencana pembelajaran tersebut dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data, maka disusun soal keterampilan proses sains, pedoman observasi kegiatan siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Tindakan pembelajaran siklus II berisi kegiatan pembelajaran sub pokok bahasan “Perambatan Bunyi” dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdiri dari enam tahap yaitu tahap menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Gambaran umum aktivitas tindakan pembelajaran II dideskripsikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6. Gambaran Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa 2. Guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik 3. Siswa diminta untuk mengerjakan pretest 4. Guru memberitahukan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru 2. Siswa mengerjakan pretes 3. Siswa menyimak apersepsi
<p>Tahap Menyajikan Masalah dan Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Apakah bunyi dapat merambat? • Apa yang terjadi saat seorang anak berteriak pada jarak yang jauh dari kita ? • Apa yang menyebabkan suara teriakan anak pada jarak jauh terdengar oleh kita? 6. Siswa diberi kesempatan untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan 7. Siswa diminta untuk membuat atau menetapkan hipotesis/ jawaban sementara untuk dikaji lebih lanjut 8. Guru memberikan tanggapan atas jawaban siswa tetapi tidak langsung membenarkan atau menyalahkan. Kemudian guru menetapkan jawaban sementara atau hipotesis atas pertanyaan yang diajukan 	<p>Tahap Menyajikan Masalah dan Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Beberapa siswa menjawab pertanyaan, jawaban siswa adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. “dapat bu” b. “terdengarnya sedikit” c. “karena kita punya telinga, bu” 6. Beberapa siswa mencoba menjawab pertanyaan guru yang ketiga sebagai bentuk respon mereka dalam membuat hipotesis

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Merancang Percobaan (Penyelidikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS dan alat-alat percobaan yang menunjang 2. Guru menginstruksikan kepada siswa agar melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS 3. Selama siswa melakukan percobaan, guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam percobaan 	<p>Tahap Merancang Percobaan (Penyelidikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati guru yang sedang melakukan demonstrasi tentang bagaimana bunyi dapat merambat 2. Sebagian siswa menyiapkan peralatan percobaan untuk membuktikan bahwa bunyi dapat merambat melalui zat padat, gas dan cair 3. Siswa melakukan percobaan secara berkelompok sesuai petunjuk pada LKS untuk memperoleh pengetahuan tentang perambatan bunyi <p><i>Catatan : Aktivitas siswa dalam kelompok semakin kondusif pada saat melakukan percobaan dan mengerjakan tugas-tugas LKS. Hal ini disebabkan karena guru lebih jelas dalam memberikan informasi tentang prosedur melakukan percobaan</i></p>
<p>Tahap Memperoleh Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan percobaan, guru mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi dari hasil percobaan 	<p>Tahap Memperoleh Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS berdasarkan hasil penyelidikan mereka dari percobaan yang dilakukan <p><i>Catatan :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Beberapa kelompok terlihat efektif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan mulai kompaknya anggota kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok.

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Mengumpulkan dan Menganalisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul 	<p>Tahap Mengumpulkan dan Menganalisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil percobaannya 2. Siswa yang tidak tampil di depan menyimak penjelasan dari teman yang menyajikan hasil percobaan <p><i>Catatan : Beberapa siswa yang tidak tampil mulai serius menyimak penjelasan dari kelompok yang tampil di depan hal ini disebabkan karena kelompok yang tampil di depan mulai bisa memaparkan hasil percobaannya karena bimbingan dari guru</i></p>
<p>Tahap Membuat Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan 	<p>Tahap Membuat Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil dari diskusi dan presentasi kelompok, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan 2. Kesimpulan yang dibuat siswa dituangkan dalam bentuk tulisan yang mereka salin di buku tulis 3. Setelah membuat kesimpulan guru dan siswa melakukan refleksi atas seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan <p><i>Catatan : selama refleksi beberapa siswa mulai mengajukan pertanyaan</i></p>
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi reward kepada kelompok siswa yang aktif selama pembelajaran 2. Guru memberikan posttest tahap I 3. Guru menginformasikan materi pelajaran pada pembelajaran selanjutnya (siklus II) 	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan posttest tahap II

c. *Hasil Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus II*

Tahap observasi pada dasarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan pelaksanaan pada masing-masing siklus. Pada tindakan pembelajaran siklus II meliputi observasi aktivitas guru dan siswa dan observasi terhadap keterampilan proses sains siswa yang dapat dilihat dalam hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa.

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Selama proses pembelajaran siklus II ini berlangsung, setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapat pengamatan dan penilaian dari observer. Observer mengamati aspek inkuiri apa saja yang muncul dalam aktivitas guru dan siswa yang selanjutnya membubuhkan skor penilaian pada format yang telah disediakan. Dari hasil pengamatan itu akan diketahui sejauhmana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Perumnas Cijerah I Kota Bandung. Dengan melakukan penilaian setiap aspek ini, maka observer dapat mengetahui hal-hal apa saja yang sudah terlaksana dengan mudah dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui lembar observasi terbuka/bebas, pada siklus II ini secara umum proses

pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV SDN Perumnas Cijerah I dinilai sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari tabel di bawah ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan kedua ini ada 1 aspek inkuiri yang kurang terakomodasi oleh guru dalam pembelajaran. Aspek inkuiri yang belum muncul tersebut menurut hasil pengamatan observer diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8. Temuan Aktivitas Guru dan siswa siklus II

Temuan terhadap Aktivitas Guru	Temuan terhadap Aktivitas Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap membuat kesimpulan guru belum mampu mengaktifkan para siswa untuk mengajukan pertanyaan. Hanya 2-3 siswa yang mampu mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa terlalu asyik melakukan percobaan. Namun demikian, sudah mulai tampak sikap ilmiah siswa dalam mengembangkan keterampilan proses sains. 2. Guru sudah mulai menguasai kelas dan mampu mengendalikan anggota kelompok untuk serius dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. 3. Secara umum, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan hampir memenuhi seluruh kriteria penilaian yang ditetapkan, artinya efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mulai meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap merancang percobaan, beberapa siswa dalam kelompok masih menunjukkan kekurangkompakan dalam diskusi kecil dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang memiliki karakter tidak acuh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan 2. Hampir seluruh kelompok sudah menunjukkan efektifitas dan ketertarikannya terhadap model pembelajaran yang disajikan oleh guru sehingga secara umum aktifitas siswa sudah menunjukkan keefektifan yang tinggi.

2) Keterampilan Proses Sains Siswa

Data yang berhasil diperoleh untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses sains pada siklus II diperoleh dari hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa setiap pada setiap siklusnya. Pretes dan postes yang diberikan berisi 10 butir soal keterampilan proses sains. Berikut data hasil pretes dan postes keterampilan proses sains siswa pada siklus II :

Tabel 4.9. Hasil Pretes dan Postes Keterampilan Proses Sains

No	Kode Siswa	Skor		Gain
		Pretes	Postes	
1	S-1	50	70	20
2	S-2	40	60	20
3	S-3	50	70	20
4	S-4	80	90	10
5	S-5	30	60	30
6	S-6	30	70	40
7	S-7	10	60	50
8	S-8	60	80	20
9	S-9	30	70	40
10	S-10	50	60	10
11	S-11	60	70	10
12	S-12	40	70	30
13	S-13	50	70	20
14	S-14	60	80	20
15	S-15	40	60	20
16	S-16	50	70	20
17	S-17	70	80	10
18	S-18	60	70	10
19	S-19	40	80	40
20	S-20	80	80	00
21	S-21	70	80	10
22	S-22	60	70	10
23	S-23	40	70	30
24	S-24	30	70	40
25	S-25	40	60	20
26	S-26	80	90	10
27	S-27	50	60	10

No	Kode Siswa	Skor		Gain
		Pretes	Postes	
28	S-28	40	60	20
29	S-29	50	60	10
30	S-30	50	70	20
31	S-31	50	80	30
32	S-32	40	60	20
33	S-33	20	60	40
34	S-34	50	80	30
35	S-35	40	60	20
36	S-36	40	70	30
37	S-37	60	70	10
38	S-38	60	80	20
Jumlah		1850	2670	820
Rata-rata		48,64	70,26	21,58

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pretes rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 48,64 dan sedangkan pada saat postes rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 70,26. Dengan demikian telah terjadi peningkatan siswa dalam hal keterampilan proses sains pada siklus II. Hal ini terjadi karena siswa telah mendapatkan tindakan dari guru melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing yang sudah berjalan dengan efektif.

d. *Refleksi Terhadap Tindakan Pembelajaran Siklus II*

Berdasarkan data yang diperoleh selama melaksanakan pembelajaran siklus II, secara umum pembelajaran sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pada saat pembelajaran beberapa siswa sudah menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika melakukan percobaan dan mengumpulkan informasi

yang mereka peroleh dari hasil percobaan/ penyelidikan. Dari indikator penilaian aktivitas guru pada siklus II hanya 1 point indikator yang kurang terpenuhi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini tentunya dijadikan sebagai materi evaluasi dalam refleksi. Untuk lebih jelasnya hasil refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10. Refleksi Siklus II

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II
1. Guru kurang mampu memberi dan mengaktifkan para siswa untuk mengajukan pertanyaan	1. Siswa belum mampu menunjukkan efektifitas diskusi kecil dalam kelompoknya	1. Guru belajar mengkaji beberapa teknik untuk memotivasi dan menggiatkan siswa agar seluruh siswa mampu bertanya tentang permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disajikan 2. Guru memantau lebih ketat lagi untuk membimbing anggota kelompok agar mau dan senang berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya

3. Gambaran Pembelajaran Siklus III

a. Rencana Tindakan Pembelajaran Siklus III

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus III dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS) yang dimaksudkan untuk membantu siswa pada tahap penyelidikan. Penyusunan rencana

pembelajaran tersebut dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data, maka disusun soal keterampilan proses sains, pedoman observasi kegiatan siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Tindakan pembelajaran siklus III berisi kegiatan pembelajaran sub pokok bahasan “Pemantulan dan Penyerapan Bunyi” dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdiri dari enam tahap yaitu tahap menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Gambaran umum aktivitas tindakan pembelajaran III dideskripsikan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.11. Gambaran Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa 2. Guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik 3. Siswa diminta untuk mengerjakan pretest 4. Guru memberitahukan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru 2. Siswa mengerjakan pretes 3. Siswa menyimak apersepsi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Menyajikan Masalah dan Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Apakah bunyi dapat dipantulkan dan diserap ? • Apa yang terjadi saat seorang anak berteriak di ruangan yang kosong ? • Apa yang terjadi ketika seseorang berteriak di dalam ember yang dilapisi busa ? 2. Siswa diberi kesempatan untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan 3. Siswa diminta untuk membuat atau menetapkan hipotesis/ jawaban sementara untuk dikaji lebih lanjut 4. Guru memberikan tanggapan atas jawaban siswa tetapi tidak langsung membenarkan atau menyalahkan. Kemudian guru menetapkan jawaban sementara atau hipotesis atas pertanyaan yang diajukan 5. Guru menegaskan bahwa siswa berkesempatan untuk menyelidiki sendiri melalui percobaan yang terdapat dalam LKS 	<p>Tahap Menyajikan Masalah dan Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa menjawab pertanyaan, jawaban siswa adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. “dapat bu” b. “akan terdengar keras” c. “terdengar keras juga bu” 2. Beberapa siswa mencoba menjawab pertanyaan guru yang ketiga sebagai bentuk respon mereka dalam membuat hipotesis

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Merancang Percobaan (Penyelidikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS dan alat-alat percobaan yang menunjang 2. Guru menginstruksikan kepada siswa agar melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS 3. Selama siswa melakukan percobaan, guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam percobaan 	<p>Tahap Merancang Percobaan (Penyelidikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian siswa menyiapkan peralatan percobaan untuk membuktikan bahwa bunyi dapat dipantulkan dan diserap 2. Siswa melakukan percobaan secara berkelompok sesuai petunjuk pada LKS untuk memperoleh pengetahuan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi <p><i>Catatan : hampir semua siswa tampak antusias dan senang melakukan percobaan</i></p>

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Memperoleh Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan percobaan, guru mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi dari hasil percobaan 	<p>Tahap Memperoleh Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS berdasarkan hasil penyelidikan mereka dari percobaan yang dilakukan <p><i>Catatan :</i></p> <p><i>b. Semua kelompok terlihat efektif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan kompaknya anggota kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok, walaupun ada sesekali anggota kelompok yang berbuat tidak efektif untuk kelompoknya. Namun hal itu masih dalam taraf toleransi</i></p>

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Tahap Mengumpulkan dan Menganalisis data Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul</p>	<p>Tahap Mengumpulkan dan Menganalisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil percobaannya 2. Siswa yang tidak tampil di depan menyimak penjelasan dari teman yang menyajikan hasil percobaan <p><i>Catatan : hampir seluruh siswa yang tidak tampil serius menyimak penjelasan dari kelompok yang tampil di depan hal ini disebabkan karena hampir seluruh siswa senang melakukan percobaan</i></p>
<p>Tahap Membuat Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan 	<p>Tahap Membuat Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil dari diskusi dan presentasi kelompok, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan 2. Kesimpulan yang dibuat siswa dituangkan dalam bentuk tulisan yang mereka salin di buku tulis 3. Setelah membuat kesimpulan guru dan siswa melakukan refleksi atas seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan <p><i>Catatan : selama refleksi jumlah siswa yang bertanya lebih banyak dari siklus II</i></p>

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi reward kepada kelompok siswa yang aktif selama pembelajaran 2. Guru memberikan posttest tahap I Guru memberikan reward kepada seluruh siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan bersemangat 	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan posttest tahap I

c. *Hasil Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus III*

Tahap observasi pada dasarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan pelaksanaan pada masing-masing siklus. Pada tindakan pembelajaran siklus III meliputi observasi aktivitas guru dan siswa dan observasi terhadap keterampilan proses sains siswa yang dapat dilihat dalam hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa.

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Selama proses pembelajaran siklus II ini berlangsung, setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapat pengamatan dan penilaian dari observer. Observer mengamati aspek inkuiri apa saja yang muncul dalam aktivitas guru dan siswa yang selanjutnya membubuhkan skor penilaian pada format yang

telah disediakan. Dengan melakukan penilaian setiap aspek ini, maka observer dapat mengetahui hal-hal apa saja yang sudah terlaksana dengan mudah dan hal-hal apa saja yang harus dijadikan bahan evaluasi dari keseluruhan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada siklus III ini secara umum proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV SDN Perumnas Cijerah I dinilai sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan tabel dibawah ini sebagai hasil penilaian observer secara bebas/terbuka menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan ketiga ini seluruh aspek inkuiri sudah terakomodasi dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing. Walaupun ada beberapa hal yang harus diperbaiki, misalnya sikap dan gaya bicara guru ketika menjelaskan atau menarik kesimpulan setelah melakukan percobaan sebagai sarana untuk menyelidiki sekaligus menjawab pertanyaan/ hipotesis yang diajukan. Berikut temuan observer tentang aktivitas guru dan siswa pada siklus III :

Tabel 4.13. Temuan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Temuan terhadap Aktivitas Guru	Temuan terhadap Aktivitas Siswa
<p>1. Guru sudah mampu menciptakan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya semua indikator penilaian aktivitas guru yang telah ditetapkan, walaupun tentunya masih ada hal-hal yang harus diperbaiki agar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat tetap efektif dalam pelaksanaannya.</p>	<p>1. Pada siklus II ini, hampir seluruh siswa tampak senang dan sangat berantusias dalam melakukan kegiatan dalam tahap-tahap pembelajaran inkuiri. Senang dan antusias seorang siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu model pembelajaran</p>

2) Keterampilan Proses Sains Siswa

Data yang berhasil diperoleh untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses sains pada siklus III diperoleh dari hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa setiap pada setiap siklusnya. Pretes dan postes yang diberikan berisi 10 butir soal keterampilan proses sains. Berikut data hasil pretes dan postes keterampilan proses sains siswa pada siklus III :

Tabel . 4.14. Hasil Pretes dan Postes Keterampilan Proses Sains Siswa Siklus III

No	Kode Siswa	Skor KPS		Gain
		Pretes	Postes	
1	S-1	50	60	10
2	S-2	60	80	20
3	S-3	70	100	30
4	S-4	70	100	30
5	S-5	50	50	00
6	S-6	50	70	20
7	S-7	50	60	10
8	S-8	60	80	20
9	S-9	70	90	20
10	S-10	60	70	10
11	S-11	60	70	10
12	S-12	50	50	00
13	S-13	50	50	00
14	S-14	70	90	20
15	S-15	60	80	20
16	S-16	70	70	00
17	S-17	80	90	10
18	S-18	70	80	10
19	S-19	80	80	00
20	S-20	80	90	10
21	S-21	80	90	10
22	S-22	60	80	20
23	S-23	70	70	00
24	S-24	60	70	10
25	S-25	60	70	10
26	S-26	80	100	20
27	S-27	70	80	10
28	S-28	50	50	00
29	S-29	60	80	20
30	S-30	50	70	20
31	S-31	70	90	20
32	S-32	70	80	10
33	S-33	70	70	00
34	S-34	60	80	20
35	S-35	60	70	10
36	S-36	60	70	10
37	S-37	60	70	10
38	S-38	60	70	10
Jumlah		2410	2870	460
Rata-rata		63,42	75,53	12,11

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pretes rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,42 sedangkan pada saat postes rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 75,53. Angka tersebut telah menunjukkan peningkatan siswa dalam hal keterampilan proses sains yang cukup signifikan karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah sebesar 70, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan..

d. Refleksi Terhadap Tindakan Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh selama melaksanakan pembelajaran siklus III, secara umum pembelajaran sudah dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik. Pada saat pembelajaran beberapa siswa sudah menunjukkan antusiasnya dan senang dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika melakukan percobaan dan mengumpulkan informasi yang mereka peroleh dari hasil percobaan/penyelidikan. Dari indikator penilaian aktivitas guru pada siklus III seluruh indikator sudah terpenuhi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini tentunya dijadikan sebagai masukan dalam refleksi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan model pembelajara IPA di masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya hasil refleksi pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 15. Refleksi Siklus III

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II
Seluruh aktivitas guru sudah mampu memenuhi seluruh indikator penilaian aktivitas guru. Namun demikian ada beberapa kegiatan guru yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kembali, seperti gaya bicara guru dalam memotivasi siswa agar mau dan tidak malu untuk mengajukan pertanyaan	Hampir seluruh siswa baik secara individu maupun kelompok sudah menunjukkan antusiasnya dan senang dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa yang secara umum tidak menunjukkan perbuatan atau kegiatan yang tidak efektif dalam pembelajaran	Ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki antara lain : a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya b. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok c. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya bekerja secara kelompok

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Perencanaan pembelajaran IPA yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada dasarnya mengikuti prinsip-prinsip penyusunan RPP dengan berpedoman kepada beberapa aspek antara lain : (1) Rumusan tujuan pembelajaran yang menggambarkan pencapaian standar kompetensi, aspek kognitif, afektif dan psikomotor (2) Penjabaran indikator dirumuskan dengan baik dengan menggunakan kata operasional yang dapat diukur (3) Materi pembelajaran dirancang

proporsional untuk satu standar kompetensi/ kompetensi dasar, skenario pembelajaran telah disusun dengan baik yang mencerminkan komunikasi antara guru-siswa yang berorientasi pada siswa (4) media pembelajaran disiapkan dengan baik untuk mendukung perkembangan potensi siswa dan (5) Evaluasi yang disusun menggambarkan tuntutan standar kompetensi

Pada penelitian ini, rencana pembelajaran yang disusun dari siklus I sampai III telah dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa sehingga efektivitas model pembelajaran inkuiri dapat terlaksana dengan baik dan berdampak terhadap peningkatan keterampilan proses sains siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

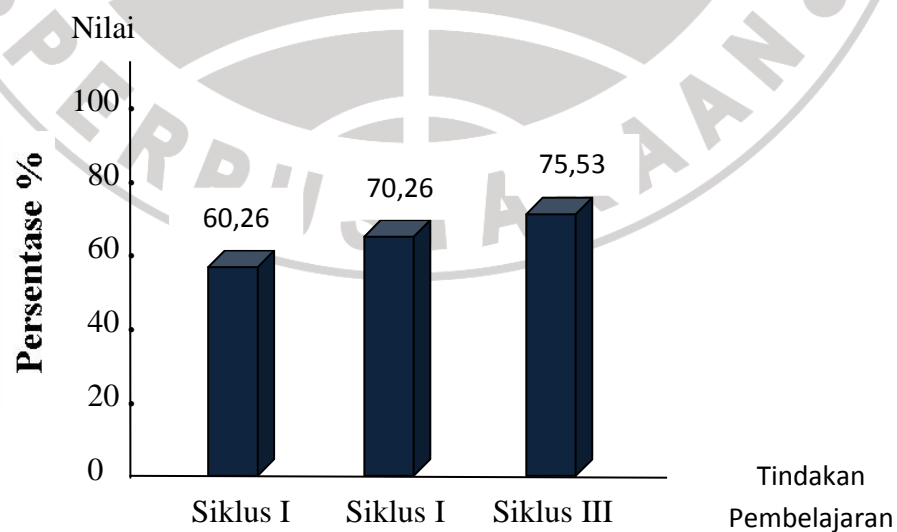
Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan/ observasi mengenai keterlaksanaan dan efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan hasil yang berbeda dan cukup signifikan. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yakni aktivitas guru berada pada kriteria “sangat tinggi” dan aktivitas siswa berada pada kriteria “sangat tinggi”. Pada siklus III aktivitas guru tetap berada pada kriteria “sangat tinggi” dan aktivitas siswa berada pada kriteria “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan gambaran keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat terlaksana dengan sangat baik.

3. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap keterampilan proses sains siswa Kelas IV SD Negeri Perumnas Cijerah I pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara umum mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data peningkatan keterampilan proses sains siswa diperoleh dari hasil postes keterampilan proses sains yang diberikan kepada siswa pada tiap siklusnya.

Pada siklus I, hasil tes KPS siswa diperoleh rata-rata sebesar 60,26, pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 70,26 dan pada siklus III rata-rata KPS siswa diperoleh sebesar 75,53. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dari hasil tes keterampilan proses sains siswa mengingat KKM yang ditetapkan sebesar 70,00.

Berikut disajikan grafik peningkatan keterampilan proses sains siswa berdasarkan hasil tes.



Gbr. 4.2. Grafik Peningkatan KPS

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan model inkuiri terbimbing telah meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas IV SDN Perumnas Cijerah I Kota Bandung, walaupun perolehan nilai pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini karena para siswa baru pertama kali belajar menyelidiki suatu konsep IPA melalui percobaan atau eksperimen, berdiskusi, menyampaikan hasil percobaannya kepada teman sekelasnya kemudian menarik kesimpulan atas kesepakatan anggota kelompok karena sebelumnya mereka biasa belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

